

## Translanguaging dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Makna Kata (Frasa) Bahasa Arab pada Kelas PKPBA UIN Malang

Muhammad Fahrudin Nur<sup>1</sup>, Rahmania Auriel Zaeni<sup>2</sup>, M Sholih Salimul Uqba<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65324  
Korespondensi penulis: [fahrudinnur98@gmail.com](mailto:fahrudinnur98@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to analyze the phenomenon of translanguaging and its impact in the context of education, especially in teaching Arabic as a foreign language in the Special Program for Arabic Language Development (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The methods used are literature study and observation to observe translanguaging (Indonesian, local language, and Arabic) that occurs in PKPBA. The results of the literature study revealed that translanguaging affects the performance of students with multilingual backgrounds (Indonesian, local languages, and Arabic). The result of the discussion in this article is that translanguaging always occurs in learning Arabic as a foreign language. Translanguaging is considered effective in learning at PKPBA, this is because translanguaging can increase student participation and activeness in learning. Recommendations for improvement include the development of multilingual learning materials, training for teachers, recognition of students' language diversity, further research on the impact of translanguaging, and the development of a more inclusive curriculum.*

**Keywords:** *Translanguaging, Arabic Language, PKPBA*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis fenomena translanguaging dan dampaknya dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing pada Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan observasi untuk mengamati translanguaging (bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Arab) yang terjadi dalam PKPBA. Hasil studi pustaka mengungkapkan bahwa translanguaging mempengaruhi kinerja mahasiswa yang berlatar belakang multibahasa (bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Arab). Hasil pembahasan pada artikel ini adalah bahwa translanguaging selalu terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Translanguaging dinilai efektif dalam pembelajaran pada PKPBA, hal ini dikarenakan translanguaging dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Rekomendasi untuk perbaikan mencakup pengembangan materi pembelajaran multibahasa, pelatihan untuk dosen, pengakuan terhadap keberagaman bahasa mahasiswa, penelitian lebih lanjut mengenai dampak translanguaging, serta pengembangan kurikulum yang lebih inklusif.

**Kata kunci:** Translanguaging, Bahasa Arab, PKPBA

### 1. LATAR BELAKANG

Pentingnya pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari keunikan dan nilai sastra tinggi yang dimilikinya, terutama sebagai bahasa al-Qur'an yang mengandung kalam Allah dan salah satu bahasa yang sering digunakan dalam untuk komunikasi di berbagai daerah. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, penguasaan bahasa Arab menjadi persyaratan utama. Bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa internasional yang diakui dunia, tetapi juga bahasa yang banyak digunakan di berbagai negara. Dengan demikian, kesadaran akan kekhususan bahasa Arab sebagai bahasa internasional harus mendorong upaya serius dalam mengembangkan upaya pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut. (Hidayat, 2012)

Bahasa Arab telah diajarkan pada sekolah-sekolah di Indonesia yang dinaungi oleh KEMENAG RI sebagai bagian dari kurikulum, hal ini termaktub dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No.183 Tahun 2019. Namun bahasa Arab hanya digunakan ketika pembelajaran di dalam kelas dan ditinggalkan ketika ketika mereka melakukan aktivitas keseharian. Hal ini dikarenakan bahasa Arab sendiri masih dianggap sebagai bahasa yang sangat asing di negara Indonesia. Oleh karena itu sebagai pelajar yang multilingual tetap harus mengambil kursus bahasa dimanapun tempat mereka akan belajar guna dapat memahami bahasa Arab dengan baik. Dalam mempelajari bahasa Arab khususnya di Indonesia tentu akan berbeda dengan mempelajari bahasa ibu atau bahasa pertama. Beberapa pendekatan dan strategi harus diterapkan untuk mempelajari bahasa Arab sebagai alat komunikasi yaitu salah satunya dengan menerapkan translanguaging dalam pembelajaran bahasa Arab (Rerung, 2017).

Baru-baru ini, telah muncul saran untuk mengadopsi praktik baru yang dikenal sebagai "*Translanguaging*". Praktik ini memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk menggunakan berbagai metode dalam menyelesaikan tugas dan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Translanguaging awalnya "dirujuk pada praktik pedagogis di mana mahasiswa diminta untuk mengganti bahasa untuk tujuan penggunaan reseptif atau produktif". Menurut Grecia & Wei, (2013) translanguaging adalah pendekatan pengajaran dimana mahasiswa di dorong untuk mengganti bahasa guna tujuan reseptif atau produktif (Rasmin & Nur, 2023).

Penggunaan translanguaging telah terbukti bermanfaat dalam beberapa situasi, seperti yang kita lihat pada kelas yang mempelajari bahasa asing. Hal ini merujuk pada pendapat Luk dan Yin (2015) yang menyatakan bahwa pendekatan bilingual yang berprinsip, ketika dilakukan secara sistematis dan bijaksana, bermanfaat baik untuk pengajaran maupun pembelajaran. Peneliti menyatakan bahwa pembelajaran bahasa selanjutnya dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait dengan penggunaan bahasa pertama, bahasa kedua, atau bahasa lain oleh pembelajar. Faktor-faktor tersebut, seperti dijelaskan oleh Isidro-Smith (2019), mencakup jarak linguistik antar tuturan, tingkat keahlian pembelajar dalam bahasa pertama dan pengetahuan bahasa tambahan, dialek yang digunakan dalam bahasa mahasiswa, status bahasa dalam masyarakat, dan sikap masyarakat terhadap bahasa pertama pembelajar (San Isidro-Smith, 2019).

Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah program yang dimulai pada tahun 1997 yang diberikan amanah untuk menangani perkuliahan bahasa Arab dan dikelola oleh Pusat Bahasa UIN Malang. Program tersebut wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baru dari berbagai jurusan yang ada di UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang. Di mana para mahasiswa tersebut tentu juga berasal dari berbagai daerah yang berbeda sehingga mereka setidaknya menguasai tiga bahasa atau biasa disebut dengan multi bahasa. Fenomena ini karena sebagian besar mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (*lingua franca*), menggunakan bahasa daerah masing-masing (*local language*) serta menggunakan dan mempelajari bahasa Arab dalam program PKPBA.

Fenomena tersebut berdampak pada pengembangan kemampuan berkomunikasi lintas budaya dan pemahaman mendalam terhadap struktur bahasa. Mahasiswa yang tumbuh dengan pengalaman translanguaging cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap berbagai konteks bahasa, memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan menguasai bahasa Arab. Sebagaimana yang diteliti oleh (Afriadi & Hamzah, 2021), Penggunaan translanguaging di sekolah yang menggunakan bahasa daerah juga dapat ditemui dalam percakapan selama pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL), meskipun masih jarang digunakan (Afriadi & Hamzah, 2021).

Dengan mengakui keberagaman bahasa di Indonesia dan mengintegrasikannya ke dalam pendekatan pembelajaran bahasa Arab, program PKPBA UIN Malang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan kemampuan berbahasa mahasiswa. Dengan demikian, translanguaging bukan hanya menjadi fenomena linguistik, tetapi juga alat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa Arab di tengah keberagaman budaya dan bahasa Indonesia.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Translanguaging

#### a. Pengertian Translanguaging

Konsep translanguaging pertama kali muncul pada akhir abad ke-20, saat seorang ahli pendidikan bernama Cen Williams memperkenalkan istilah "*trwasiethu*," yang kemudian diterjemahkan sebagai translanguaging dalam bahasa Inggris (Conteh, 2018) Sejak saat itu, translanguaging telah menjadi semakin populer, terutama ketika keterlibatannya diakui sebagai fitur yang memiliki dampak signifikan pada keberhasilan pembelajaran bahasa asing. Sementara itu, translanguaging diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan pembentukan makna, penciptaan pengalaman, dan perolehan pengetahuan melalui penggunaan dua bahasa (Baker, 2011). Dengan demikian, penggunaan translanguaging tidak hanya memfasilitasi pemahaman bahasa, tetapi juga membuka pintu untuk pengembangan makna yang lebih mendalam,

pengalaman yang kaya, dan pengetahuan yang lebih luas melalui pemanfaatan dua bahasa secara bersamaan. Selain itu, translanguaging memanfaatkan transfer positif dari bahasa pertama pemelajar ke dalam bahasa target yang ingin mereka kuasai (Conteh, 2018).

Lebih jauh lagi, translanguaging tidak hanya terbatas pada interaksi lisan, tetapi juga melibatkan interaksi dalam bentuk bahasa tulis dalam konteks multilingual (Rasmin & Nur, 2023). Sejalan dengan pandangan sebelumnya, translanguaging dapat dianggap sebagai suatu bentuk penghormatan terhadap eksistensi bahasa pertama atau bahasa sebelumnya yang dikuasai oleh pemelajar dan digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Hall & Cook, 2012).

Sementara itu, definisi yang lebih kompleks disampaikan oleh García & Wei (2014), yang menggambarkan translanguaging sebagai pendekatan terhadap penggunaan bahasa, bilingualisme, dan pendidikan bilingual. Dalam perspektif ini, praktik penggunaan dua bahasa tidak dipandang sebagai dua sistem bahasa terpisah, seperti yang umumnya terjadi secara tradisional, melainkan sebagai satu repertoar linguistik yang terkonstruksi secara sosial. Translanguaging, menurut Garcia (2013), tidak hanya melibatkan aspek bilingualisme, penerjemahan, dan alih kode, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan pemeliharaan bahasa (*language maintenance*) dan kelangsungan bahasa (*language sustainance*), yang secara praktis melibatkan interaksi dengan konteks sosial di mana bahasa yang dipelajari secara asing digunakan.

#### b. Manfaat Translanguaging

Penerapan translanguaging sebagai media instruksi telah menjadi suatu pendekatan yang memberikan berbagai manfaat signifikan. Chicherina, (2019) dengan tegas menyatakan bahwa mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa dengan mengintensifkan fokus pada fitur linguistik yang sudah mereka miliki.

Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian lain, seperti yang disampaikan oleh Yan & Zhang, (2023) yang sepakat bahwa pemanfaatan translanguaging di dalam kelas dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi mahasiswa, sambil meninggalkan kebiasaan lama yang bersifat konvensional.

Selanjutnya, Yuvayavan, (2019) menyebutkan bahwa penggunaan translanguaging dapat memengaruhi tingkat sensitivitas dosen dalam menyesuaikan tingkat kemampuan mahasiswa selama pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa dalam

pembelajaran bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh keberagaman demografis dan suku di dalam kelas. Oleh karena itu, mahasiswa dapat lebih leluasa dalam mengungkapkan diri dengan bahasa ibu mereka ketika menghadapi tantangan dalam mempelajari keterampilan berbahasa Inggris di kelas. Penggunaan translanguaging dapat bervariasi, seperti dalam bentuk diskusi, monolog, dan dialog. Pentingnya juga, mahasiswa dapat mengakses pengetahuan sebelumnya tentang materi yang diajarkan oleh dosen kepada mereka.

c. Jenis-Jenis Translanguaging

1) *Inter-sentential Translanguaging*

Translanguaging antar kalimat terjadi di luar tingkat kalimat atau klausa. Contoh di bawah ini adalah beberapa penerjemahan bahasa antarkalimat yang dilakukan mahasiswa asing di kelas.

*Mungkin pukul 12 ya! but how many paragraphs i have to write?*

*((Maybe at 12! but how many paragraphs i have to write?))*

Pembicara berbicara tentang waktu pertemuan mereka. Dia menginformasikan bahwa dia akan datang pada jam 12 siang, dan kemudian bertanya berapa paragraf yang harus dia tulis. Dalam konteks ini, dia menggunakan bahasa Indonesia pada ucapan pertama dan dia mengubah bahasanya menjadi bahasa Inggris pada ucapan kedua. Data ini diidentifikasi sebagai translanguasi inter-kalimat karena pergantian bahasa terjadi pada berbagai ujaran, pada tingkat klausa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

2) *Intra-sentential Translanguaging*

*Intra-sentential Translanguaging* terjadi dalam sebuah kalimat atau klausa. Penerjemahan intra-kalimat mahasiswa asing dari data yang ditunjukkan pada contoh berikut.

*Examnya akan mulai hari apa?*

*((When will the exam starts?))*

Hanya ada satu kata bahasa Inggris dalam ucapan ini yaitu ujiannya tetapi dipengaruhi oleh bahasa Indonesia. Ujian adalah kata dalam bahasa Inggris dan dikategorikan sebagai kata benda. Sufiksnya merupakan sufiks bahasa Indonesia yang digunakan penutur untuk menyatakan suatu benda tertentu. Fungsi akhiran ini sama dengan kata sandang pasti bahasa Inggris 'the'. pembicara memadukan dua bahasa pada kata ujiannya.

### 3) *Insertion Translanguaging*

*Insertion Translanguaging* sering terjadi untuk menyorot satuan leksikal dari satu bahasa ke bahasa lain. Data ditunjukkan pada contoh berikut.

*Is there any difference between “mau” and “ingin”?*

*Same lah, no difference, same meaning.*

Contoh di atas menggambarkan penyisipan translanguaging karena mahasiswa menggunakan kata “mau” dan “ingin” di antara bahasa pertama. Fungsi sisipan ini adalah untuk mengetahui maksud dari kata-kata tersebut. Secara harfiah, sisipan ini membantu mahasiswa untuk memahami arti kosakata. Fungsi lain ditemukan pada kalimat berikut, mahasiswa dalam hal ini menggunakan kata leksikal dalam bahasa asing “lah”. Fungsi penyisipan translanguaging pada kalimat kedua adalah untuk memperkuat pernyataan.

### 4) *Entire Translanguaging*

Mahasiswa cenderung menggunakan seluruh bahasa untuk membangun komunikasi dengan dosen. Karena mahasiswa dan dosen mempunyai repertoar linguistik yang sama, jenis penerjemahan bahasa ini digunakan sebagai jembatan untuk berkomunikasi. Data yang ditunjukkan di bawah ini.

*How we say going up?*

*How to say no to this question?*

*What should we answer? What is the meaning of this word?*

Dari data di atas, keseluruhan translanguaging digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen. Penerjemahan bahasa secara keseluruhan dapat membantu mahasiswa memahami dengan baik arti kosakata dalam bahasa asing.

### 5) *Congruent Lexicalization Translanguaging*

*Congruent Lexicalization Translanguaging* adalah kondisi tidak adanya kendala struktural karena semua yang terlibat (penyisipan kata) menjadi satu struktur sintaksis. Dengan kata lain, kedua bahasa tersebut mempunyai struktur gramatikal yang sama yang dapat diisi secara leksikal dengan unsur atau satuan dari bahasa lain. Data yang ditunjukkan di bawah ini..

*It means from Selasa until Sabtu, yes yes the dokter ada di hospital.*

*((It means from Tuesday until Saturday, yes the doctor is in the hospital))*

Mahasiswa mencoba menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan translanguaging leksikalisasi kongruen. Mahasiswa berbicara dua bahasa,

Indonesia dan Inggris dalam satu struktur sintaksis “dari selasa sampai sabtu” dan “dokter ada di rumah sakit”.

## **Pembelajaran Bahasa Arab**

### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kita mempelajari bahasa Arab dengan tujuan mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa tersebut. Mata pelajaran ini fokus pada kemampuan reseptif, yaitu memahami pembicaraan dan bacaan orang lain, serta kemampuan produktif, yaitu menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi lisan dan tulisan. Kemampuan ini sangat penting untuk memahami sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan al-Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam. Di Madrasah, bahasa Arab dipersiapkan untuk mencapai kompetensi dasar berbahasa, termasuk empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hidayatullah & Mardiyah, 2022).

Pada tingkat pendidikan dasar, penekanan diberikan pada keterampilan menyimak dan berbicara dengan merata. Di tingkat pendidikan menengah, keempat keterampilan berbahasa diajarkan secara seimbang. Sedangkan, pada tingkat pendidikan lanjut, fokusnya terpusat pada keterampilan membaca dan menulis, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengakses berbagai referensi berbahasa Arab (Hadi, 2018).

### **b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa asing bertujuan utama untuk meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan bagi para pelajar. Tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dipahami melalui tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam konteks yang lebih spesifik, pendidikan bahasa Arab mencakup pembelajaran bahasa Arab itu sendiri dengan fokus pada pengembangan kemampuan bahasa Arab.

Tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu membuat bahasa Arab mudah dipahami oleh pelajar. Sementara itu, tujuan bagi pelajar adalah untuk menguasai bahasa Arab. Adapun tujuan dari mata pelajaran bahasa Arab meliputi:

- 1) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab, termasuk keempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

- 2) Menanamkan kesadaran akan pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa asing utama dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam.

Membangun pemahaman tentang hubungan antara bahasa dan budaya serta memperluas pengetahuan budaya. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memiliki wawasan lintas budaya dan terlibat dalam keragaman budaya (Hadi, 2018).

#### c. Keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab

Keterampilan berbahasa dalam pengajaran bahasa dikenal sebagai kemampuan berbahasa, yang terbagi menjadi empat bagian, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca termasuk dalam kategori keterampilan reseptif, sementara berbicara dan menulis masuk ke dalam kategori keterampilan produktif.

Dalam bukunya "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab," Acep Hermawan menjelaskan bahwa keempat keterampilan berbahasa saling terkait. Proses memperoleh keterampilan bahasa biasanya berlangsung secara teratur, dimulai dengan belajar menyimak bahasa pada masa kecil, kemudian berlanjut ke berbicara, membaca, dan menulis.

Dari kajian teori di atas tentang translanguaging dalam pembelajaran bahasa Arab menggambarkan suatu konsep yang rumit tetapi bermanfaat. Translanguaging adalah penggunaan dua bahasa untuk membentuk makna, menciptakan pengalaman, dan memperoleh pengetahuan lebih dalam. Konsep ini mencakup aktivasi multibahasa, transfer positif dari bahasa pertama, dan dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap bahasa sebelumnya yang dikuasai pelajar. Secara keseluruhan, penulis menyimpulkan bahwa translanguaging dipandang bukan hanya sebagai alat praktis untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai konsep yang merangkul aspek sosial, kultural, dan kognitif dalam pembelajaran bahasa Arab. Penerapannya diharapkan memberikan kontribusi positif dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam, dinamis, dan inklusif bagi para pembelajar bahasa Arab.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari studi pustaka dan observasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan mengenai fenomena translanguaging, khususnya dalam konteks pendidikan bahasa Arab. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik



translanguaging yang terjadi di Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Melalui kedua metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan memahami bagaimana penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Arab saling berinteraksi dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap kinerja mahasiswa yang memiliki latar belakang multibahasa.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Translanguaging sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab pada Program PKPBA**

Pada Program Pendidikan Keterampilan Berbahasa Arab (PKPBA), translanguaging menjadi relevan karena menciptakan kaitan yang erat dengan pendekatan pembelajaran bahasa Arab. Konsep translanguaging, yang melibatkan penggunaan dua bahasa atau lebih untuk membentuk makna dan pengalaman, memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran bahasa Arab dalam PKPBA. Dari penjabaran kajian teori sebelumnya terdapat beberapa kaitan teori translanguaging dengan fenomena pembelajaran bahasa Arab pada program PKPBA:

##### **1. Penggunaan Dual Bahasa dalam Pembentukan Makna:**

Teori translanguaging menekankan penggunaan dua bahasa untuk membentuk makna. Pembelajaran bahasa Arab pada program PKPBA, mahasiswa memiliki latar belakang multibahasa, dan translanguaging dapat diintegrasikan sebagai strategi untuk memfasilitasi pemahaman konsep-konsep bahasa Arab. Mahasiswa dapat menggunakan bahasa ibu (L1) mereka untuk membantu merinci dan membentuk pemahaman lebih mendalam tentang struktur dan makna dalam bahasa Arab.

##### **2. Penciptaan Pengalaman Melalui Bahasa:**

Translanguaging tidak hanya berkaitan dengan pemahaman linguistik tetapi juga mencakup penciptaan pengalaman. Dalam pembelajaran bahasa Arab pada program PKPBA, mahasiswa dapat menggunakan translanguaging untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Proses ini tidak hanya melibatkan penerjemahan, tetapi juga penggunaan bahasa ibu untuk memperkaya konteks dan makna dalam konten bahasa Arab.

##### **3. Perolehan Pengetahuan Melalui Dua Bahasa:**

Teori translanguaging menyoroti bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui penggunaan dua bahasa secara bersamaan. Dalam PKPBA, mahasiswa dapat memanfaatkan translanguaging untuk memperoleh pengetahuan bahasa Arab dengan lebih efektif. Ini mencakup penggunaan sumber daya bahasa ibu (L1) mereka sebagai jembatan untuk memahami konsep-konsep yang mungkin sulit dalam bahasa Arab.

4. Pengembangan Repertoar Linguistik:

Translanguaging pada program PKPBA dapat membantu dalam pengembangan repertoar linguistik mahasiswa. Dengan mengaktifkan lebih dari satu bahasa, mahasiswa dapat memiliki pemahaman yang lebih luas tentang bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis.

5. Peningkatan Keterlibatan dan Kenyamanan Mahasiswa:

Penggunaan translanguaging dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Mahasiswa yang merasa nyaman menggunakan bahasa ibu (L1) mereka sebagai sumber daya dalam pembelajaran bahasa Arab akan lebih termotivasi dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Dengan memahami konsep translanguaging dan menerapkannya sebagai media pembelajaran dalam PKPBA, program ini dapat lebih efektif menanggapi keberagaman linguistik mahasiswa, memfasilitasi pemahaman bahasa Arab, dan meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriadi & Hamzah (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, terdapat penggunaan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Bahasa daerah dan bahasa Indonesia digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran, mengelola kelas, dan memberikan klarifikasi terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan bahasa daerah atau bahasa lokal sebagai bagian dari Translanguaging dapat menjadi sarana yang efektif untuk membuka suasana di kelas, membangun hubungan positif antara dosen dan mahasiswa, serta meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab. Bahasa daerah dapat digunakan sebagai alat *intermezzo* atau *icebreaking*, menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan di kelas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dan hasil pembelajaran mereka dalam bahasa Arab. Dengan demikian, Translanguaging dapat diintegrasikan secara kreatif dan efektif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk memaksimalkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam program PKPBA.

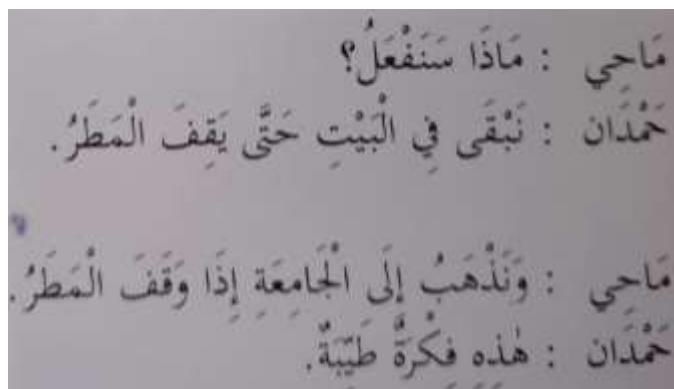
Secara keseluruhan, penerapan Translanguaging dalam pengajaran bahasa Arab pada program PKPBA berdampak positif terhadap pemahaman mahasiswa dan penanganan miskonsepsi. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas kepada dosen dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara bersamaan, di mana bahasa Indonesia berperan sebagai alat atau media untuk mendukung pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep sulit. Oleh karena itu, pendekatan Translanguaging tidak hanya menekankan efektivitas

dalam menyampaikan pemahaman yang mendalam, tetapi juga menyoroti aspek relasional dan motivasional yang esensial dalam pembelajaran bahasa Arab pada program PKPBA. Integrasi yang kreatif dan efektif dari Translanguaging menjadi kunci utama untuk memaksimalkan hasil pembelajaran mahasiswa dalam pengajaran bahasa Arab pada program PKPBA.

### Peran Translanguaging di dalam Kelas PKPBA

Pada pembelajaran di dalam kelas PKPBA yaitu mempelajari bahasa arab sebagai bahasa asing, mahasiswa tentu terpengaruh oleh bahasa yang secara rutin mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah dan masyarakat sekitar. Dosen juga perlu memperhatikan kondisi tersebut ketika memberikan arahan atau mengelola proses pembelajaran. Biasanya individu di dalam kelas menggabungkan penggunaan bahasa yang berbeda dalam satu kalimat dengan struktur tata bahasa yang tetap. Bentuk ketiga terjadi ketika seluruh populasi mahasiswa di kelas menggunakan bahasa target atau bahasa lain secara menyeluruh.

Proses translanguaging menjadi suatu fenomena yang mendukung pembelajaran mahasiswa. Dosen dan mahasiswa secara kreatif menggunakan bahasa sumber lain, seperti bahasa Indonesia, untuk membantu pemahaman dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Contohnya:



**Gambar.1.** kitab Al-Arobiyah lil-hayah jilid 2 halaman 3

Pada teks yang di ambil dari kitab Al-Arobiyah lil-hayah jilid 2 diterapkan proses tranlanguagin. Dalam kegiatan ini menggunakan jenis inter-sentensial translanguaging, dosen dapat beralih antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia saat memberikan instruksi atau memberikan contoh, memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Dosen sebagai pembicara berbicara tentang *apa yang akan dilakukan?* Pada kata **ماذا ستعمل؟**. Dia menginformasikan dan mengartikannya menggunakan bahasa Indonesia bahwa “apa yang akan kamu lakukan”,. Dalam konteks ini, dosen menggunakan bahasa Indonesia pada ucapan pertama dan dia mengubah bahasanya menjadi bahasa Arab pada ucapan kedua. Data ini diidentifikasi sebagai inter-sentensial translanguaging karena pergantian bahasa terjadi pada berbagai ujaran, pada tingkat klausa dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab

Selain itu, dalam kegiatan intra-sentensial translanguaging, mahasiswa pada kelas PKPBA menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan makna kata atau frasa Arab yang sulit, memfasilitasi pemahaman kolektif. Contoh:

**البيت –nya bagus**

Satu-satunya kata bahasa Inggris dalam kalimat ini adalah "البيت," dan kata tersebut dipengaruhi oleh bahasa Indonesia. "البيت," merupakan kata benda dalam bahasa Arab yang memiliki arti rumah dan menggunakan sufiks "-nya," yang mirip dengan kata sandang pasti "the" dalam bahasa Inggris. Pembicara mencampurkan kedua bahasa pada kata "البيت,"

Ditemukan bahwa terdapat penggunaan bahasa daerah, dalam hal ini bahasa Indonesia atau bahasa Jawa (*local language*), terjadi dalam pengajaran bahasa Arab di kelas PKPBA. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dosen memanfaatkan bahasa Jawa untuk mengungkapkan perasaan, melakukan pertanyaan, memberikan informasi, dan memberikan arahan kepada mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan kebutuhan mereka di dalam kelas. Contoh:

**هل فہمتم؟rek** ,

Pada pernyataan tersebut dapat terlihat penggunaan bahasa daerah. Pada kata “rek” memiliki makna anak-anak atau mahasiswa. Dalam kegiatan ini menggunakan *insertion translanguaging*. Adapun contoh lainnya adalah, mahasiswa menggunakan bahasa Jawa untuk mengilustrasikan konsep tertentu atau untuk memperkaya diskusi dalam kelas PKPBA.

Dengan menerapkan berbagai bentuk translanguaging ini, kelas PKPBA tidak hanya menjadi tempat pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga wadah di mana mahasiswa dapat menggabungkan sumber daya bahasa yang beragam untuk memperdalam pemahaman mereka dan membangun keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab dengan lebih efektif.

Fenomena tersebut di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Kuzairi, 2020) menemukan bahwa dalam proses pengajaran bahasa Inggris di kelas, terjadi penggunaan bahasa Banjar (bahasa daerah). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, dosen menggunakan bahasa Banjar untuk mengungkapkan perasaan, membuat pertanyaan, memberikan informasi, dan memberikan arahan kepada mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa

menggunakan bahasa Banjar sesuai dengan kebutuhan mereka di dalam kelas.(Emilia & Hamied, n.d.)

Dengan demikian, pembahasan menekankan bahwa translanguaging bukan hanya fenomena linguistik, melainkan juga strategi pedagogis yang kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA. Secara keseluruhan, integrasi translanguaging dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab di kelas PKPBA.

### **Dampak Translanguaging terhadap Kinerja Mahasiswa pada Program PKPBA**

Translanguaging memiliki dampak pada tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa arab pada program PKPBA. Dalam lingkungan kelas PKPBA yang multibahasa, penggunaan bahasa ibu juga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Arab di ruang kelas PKPBA. Penelitian yang dilakukan oleh Wabwoba dkk., (2020) menunjukkan bahwa penerapan strategi translanguaging dapat berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan bahasa ibu oleh mahasiswa dapat membantu mereka memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Namun, sekaligus, dosen juga perlu memfasilitasi penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa target yang sedang dipelajari oleh mahasiswa.

Temuan penelitian mengenai penerapan strategi Translanguaging dapat diartikan sebagai relevan dengan konsep translanguaging. Program ini menargetkan mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing, dan penggunaan bahasa ibu atau bahasa sumber lain oleh mahasiswa dapat dianggap sebagai strategi yang berpotensi meningkatkan kinerja mereka. Bahasa ibu dapat memberikan dukungan tambahan dalam pemahaman materi dan penyelesaian tugas, sesuai dengan temuan dalam penelitian tersebut. sebagaimana diungkapkan dalam penelitian, peran dosen di PKPBA menjadi krusial dalam memfasilitasi penggunaan bahasa target, yaitu bahasa Arab. Dosen memiliki tanggung jawab untuk membimbing mahasiswa agar dapat mengintegrasikan bahasa Arab dengan lebih efektif dalam interaksi antar mahasiswa dan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Oleh karena itu, translanguaging dapat dianggap sebagai alat yang berpotensi meningkatkan kinerja mahasiswa di PKPBA, namun penting bagi dosen untuk memainkan peran aktif dalam mengarahkan penggunaan bahasa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, integrasi translanguaging dalam konteks PKPBA dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab.

Translanguaging dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang penting, seperti berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Dengan translanguaging, mahasiswa dapat memanfaatkan seluruh sumber daya bahasa yang mereka miliki dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk bernegosiasi dan memotivasi diri untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa target dalam proses belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rasman, 2018) menyimpulkan dari penelitian di sekolah menengah di Yogyakarta bahwa Translanguaging berperan dalam meningkatkan kompetensi multibahasa mahasiswa, termasuk kemampuan belajar bahasa Inggris. Dalam proses pembelajaran di kelas, terdapat penggunaan berbagai bahasa seperti Indonesia, Jawa, dan Inggris. Meskipun bahasa Indonesia tetap dominan dalam interaksi mahasiswa di kelas karena merupakan bahasa resmi dalam pendidikan, bahasa daerah (Jawa) juga tetap digunakan dalam percakapan kelas. Bahasa Indonesia masih mendominasi, namun penggunaan bahasa daerah masih tetap relevan dalam konteks pembelajaran (Rasman, 2018).

Keterlibatan dan partisipasi mahasiswa pada program PKPBA meningkat karena translanguaging dapat berpengaruh pada aspek sosial atau budaya, di mana penggunaan bahasa Indonesia atau bahasa daerah dapat berperan sebagai alat dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab. Translanguaging dapat mengurangi kecemasan mahasiswa. Mahasiswa yang mengalami tingkat stres yang rendah akan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas PKPBA akan meningkat. Translanguaging dianggap sebagai peristiwa yang wajar dalam konteks sosial dan pendidikan. Oleh karena itu, translanguaging di dalam kelas PKPBA dianggap sebagai hal yang tidak dapat dihindari (Rasmin & Nur, 2023).

Translanguaging dapat dianggap sebagai alat yang berpotensi meningkatkan kinerja mahasiswa di PKPBA, dengan catatan dosen memiliki peran aktif dalam mengarahkan penggunaan bahasa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Integrasi translanguaging dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA juga mendukung penciptaan lingkungan pembelajaran inklusif dan beragam, di mana mahasiswa dapat berpartisipasi secara optimal.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tinjauan literatur, praktik translanguaging secara alami terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di kalangan mahasiswa multibahasa. Translanguaging terbukti efektif di kelas PKPBA, di mana mahasiswa dan dosen menggunakan beragam bahasa, termasuk bahasa daerah dan bahasa Indonesia, bersama

dengan bahasa Arab. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan seluruh repertoar bahasa yang mereka kuasai, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keaktifan mahasiswa. Selain itu, translanguaging mampu mengurangi kecemasan mahasiswa dan berpotensi meningkatkan prestasi akademis, terutama dalam empat keterampilan dasar berbahasa: membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis.

Untuk meningkatkan penerapan translanguaging dalam pembelajaran bahasa Arab di program PKPBA, beberapa langkah strategis perlu diambil. Pertama, pengembangan materi pembelajaran multibahasa yang mendukung penggunaan translanguaging harus dilakukan, agar mahasiswa dapat menggunakan berbagai bahasa dalam proses belajar. Kedua, pelatihan efektif bagi dosen tentang konsep dan strategi translanguaging sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Selanjutnya, pengakuan terhadap keberagaman bahasa mahasiswa perlu ditingkatkan, mendukung penggunaan bahasa ibu mereka secara aktif. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk memahami dampak translanguaging secara mendalam, serta pengembangan kurikulum yang lebih inklusif agar dapat menciptakan ruang bagi penggunaan berbagai bahasa dalam pembelajaran. Keseluruhan rekomendasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung keberagaman bahasa mahasiswa di program PKPBA.

## DAFTAR REFERENSI

- Adinolfi, L., & Astruc, L. (2017). An exploratory study of translanguaging practices in an online beginner-level foreign language classroom. *Language Learning in Higher Education*, 7(1), 185–204. <https://doi.org/10.1515/cercles-2017-0008>
- Afriadi, R., & Hamzah. (2021). Exploring translanguaging practice in EFL classroom talk. In *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/article/view/7393>
- Baker, C. (2011). Foundations of bilingual education and bilingualism. *Multilingual Matters*.
- Chicherina, N. (2019). Multilingualism in the design of degree programmes: The case of Higher School of Economics. In *Proceedings of the 2019 Conference* (pp. 157–161). <https://doi.org/10.2991/emssese-19.2019.24>
- Conteh, J. (2018). Translanguaging. *ELT Journal*, 72(4), 445–447. <https://doi.org/10.1093/elt/ccy034>
- Emilia, E., & Hamied, F. A. (n.d.). Translanguaging practices in a tertiary EFL context in Indonesia. ProQuest. Retrieved December 7, 2023, from <https://www.proquest.com/openview/2916399d019bd5905203a4eef43d72ae/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2034497>

- García, O., & Wei, L. (2014). *Translanguaging*. Palgrave Macmillan UK. <https://doi.org/10.1057/9781137385765>
- Hadi, N. (2018). Analisis isi buku ajar bahasa Arab (pendekatan saintifik kurikulum 2013) kelas I madrasah ibtidaiyah terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia 2014. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi/article/view/4930>
- Hidayatullah, M. S., & Mardiyah. (2022). Studi komparasi KMA No. 183 tahun 2019 dengan KMA No. 165 tahun 2014 tentang pedoman kurikulum 2013 materi PAI dan bahasa Arab. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*. <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/836>
- Rasman. (2018). To translanguange or not to translanguange? The multilingual practice in an Indonesian EFL classroom. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(3).
- Rasmin, L. O., & Nur, S. (2023). Translanguaging in EFL classroom and its impact on student's performance at a secondary school level: A systematic review. *EJI (English Journal of Indragiri): Studies in Education, Literature, and Linguistics*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.32520/eji.v7i1.2162>
- Rerung, M. K. T. (2017). Evaluating translanguaging practices in bilingual classrooms. *Journal of English Language and Culture*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.30813/jelc.v5i2.280>
- San Isidro-Smith, X. (2019). The multi-faceted effects of CLIL: A literature review. *Nexus Aedeon Journal*, 2019(1).
- Vogel, S., & García, O. (2017). *Translanguaging*. CUNY Academic Works. [https://academicworks.cuny.edu/gc\\_pubs/402/](https://academicworks.cuny.edu/gc_pubs/402/)
- Yan, S., & Zhang, L. (2023). Trends and hot topics in linguistics studies from 2011 to 2021: A bibliometric analysis of highly cited papers. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2022.1052586>
- Yuvayavan, F. (2019). Translanguaging in EFL classrooms: Teachers' perceptions and practices. *Journal of Language and Linguistic Studies*. <https://dergipark.org.tr/en/pub/jlls/issue/46758/586811>
- Zein, S. (2019). Translanguaging in the EYL classroom as a metadiscursive practice. In *Title of the Book* (pp. Page Range). <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315105680-3/translanguaging-eyl-classroom-metadiscursive-practice-subhan-zein>